

Pemahaman Kode Etik Profesi Akuntan, *Love Of Money*, Religiusitas, Equity Sensitivity Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi

I Dewa Gde Agrasamdhani Oki Prameswara¹

I Gusti Ayu Nyoman Budiasih²

^{1,2}Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana, Indonesia

*Correspondences : okiprameswara@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian bertujuan mengetahui pengaruh pemahaman kode etik profesi akuntan, *love of money*, religiusitas dan *equity sensitivity* pada persepsi etis mahasiswa akuntansi. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa-mahasiswi Sarjana Program Studi Sarjana Akuntansi angkatan 2019 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana. Sampel penelitian sebanyak 255 orang dengan teknik metode *Purposive Sampling*. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linier berganda. Penelitian menunjukkan pemahaman kode etik profesi akuntan, *Love of Money*, religiusitas, dan *Equity Sensitivity* berpengaruh positif pada persepsi etis mahasiswa akuntansi. Implikasi dari penelitian ini adalah Universitas Udayana khususnya Fakultas Ekonomi dan Bisnis program studi sarjana akuntansi dapat mengevaluasi pemahaman kode etik profesi akuntan, *Love of Money*, religiusitas dan *Equity Sensitivity* karena hal tersebut dapat mempengaruhi persepsi etis mahasiswa akuntansi sehingga para mahasiswa memiliki persepsi etis yang tinggi dan siap terjun ke dunia kerja untuk menjadi akuntan profesional di masa mendatang.

Kata Kunci: Kode Etik Profesi Akuntan, Love of money, Religiusitas, Equity Sensitivity dan Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi.

The Influence of Understanding the Accountant Professional Code of Ethics, Love of Money, Religiosity, and Equity Sensitivity

ABSTRACT

The aim of this study was to determine the effect of understanding the accounting profession's code of ethics, love of money, religiosity and equity sensitivity on accounting students' ethical perceptions. The population in this study were all Bachelor of Accounting Study Program batch 2019 students at the Faculty of Economics and Business, Udayana University. The research sample was 255 people using the purposive sampling method. The data analysis technique used in this study is multiple linear regression. Research shows that understanding the ethical code of the accounting profession, Love of Money, religiosity, and Equity Sensitivity have a positive effect on ethical perceptions of accounting students. The implication of this research is that Udayana University, especially the Faculty of Economics and Business, undergraduate accounting study program can evaluate the understanding of the accounting profession's code of ethics, Love of Money, religiosity and Equity Sensitivity because this can influence the ethical perceptions of accounting students so that students have high ethical perceptions and ready to enter the world of work to become a professional accountant in the future.

Keywords: Accountant Professional Code of Ethics, Love of money, Religiosity, Equity Sensitivity and Ethical Perceptions.

Artikel dapat diakses : <https://ojs.unud.ac.id/index.php/Akuntansi/index>



e-ISSN 2302-8556

Vol. 35 No. 8
Denpasar, 30 Agustus 2025
Hal. 2216-2228

DOI:
10.24843/EJA.2025.v35.i08.p22

PENGUTIPAN:

Prameswara, I. D. G. A. O., &
Budiasih, I. G. A. N. (2025).
*The Influence of Understanding
the Accountant Professional
Code of Ethics, Love of
Money, Religiosity, and
Equity Sensitivity.*
E-Jurnal Akuntansi,
35(6), 2216-2228

RIWAYAT ARTIKEL:

Artikel Masuk:
22 Maret 2025
Artikel Diterima:
23 Juni 2025

PENDAHULUAN

Dalam kehidupan sosial manusia dituntut untuk mampu beradaptasi dan berinteraksi dengan lingkungannya. Salah satu lingkungan yang dimaksud disini adalah lingkungan bisnis dan profesi. Profesi akuntansi memiliki peran penting bagi masa depan kelangsungan hidup perusahaan dalam lingkungan bisnis dengan memperhatikan persepsi etisnya (Soedjatmiko *et al.*, 2017). Persepsi etis perlu ditanamkan sejak dini pada profesi akuntansi agar seorang akuntan dapat memberikan pandangan dalam menafsirkan peristiwa yang terjadi khususnya dalam bidang akuntansi dengan mentaati peraturan, hukum, moral, serta etika yang berlaku. Tanpa etika maka profesi akuntansi tidak akan ada karena fungsi akuntansi adalah sebagai penyedia informasi untuk proses pembuatan keputusan bisnis oleh para pelaku bisnis (Purnamaningsih & Ariyanto, 2016).

Etika profesi akuntan sudah jelas diatur dalam kode etik akuntan yang dirancang oleh Institut Akuntan Publik Indonesia (<https://www.iapi.or.id/>). Meskipun IAPI telah merancang kode etik akuntan, namun masih terdapat pelanggaran etika. Pada tahun 2018, beberapa KAP melakukan pelanggaran dan penyimpangan. Kasus yang melibatkan akuntan tidak hanya terjadi di Indonesia saja, melainkan di Provinsi Bali. Di provinsi bali tercatat ada 8 (delapan) KAP, diantaranya 2 KAP pernah dibekukan ijinnya oleh Kementrian Keuangan selama 6 (enam) bulan. Sanksi pembekuan izin diberikan karena AP tersebut melakukan pelanggaran terhadap Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) dalam pelaksanaan audit atas laporan keuangan Bali Hai Resort and Spa untuk tahun buku 2004 yang berpotensi berpengaruh signifikan terhadap laporan audit independen.

Berdasarkan fenomena terkait pelanggaran etika profesi akuntansi menimbulkan berbagai reaksi maupun opini dari mahasiswa akuntansi. Reaksi yang ditunjukkan oleh mahasiswa dalam bentuk persepsi. Persepsi adalah sebuah pandangan seseorang dalam menilai atau menafsirkan peristiwa, objek, serta manusia yang dapat mempengaruhi perilaku dan membentuk sikap seseorang (Nikara & Mimba, 2019). Diharapkan mahasiswa yang sedang mengenyam pendidikan di perguruan tinggi untuk tetap mengamalkan etika dalam belajar yang nantinya dapat berguna di dunia kerja (Ariyanti & Widanaputra, 2018).

Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi persepsi etis mahasiswa akuntansi adalah pemahaman kode etik profesi akuntan, kecintaan seseorang terhadap uang (*love of money*), religiusitas, dan *equity sensitivity*. Prinsip etika profesi dalam Kode Etik Ikatan Akuntan Indonesia menyatakan bahwa pengakuan profesi memiliki tanggung jawab yang besar kepada publik, pemakai jasa akuntan, dan rekan serta tujuan dari kode etik profesi akuntan adalah untuk memandu anggota dalam memenuhi tanggung jawab profesional dengan berlandaskan pada perilaku etika dan perilaku profesionalnya (Soedjatmiko *et al.*, 2017).

Menurut (Musyadad & Sagoro, 2019) kode etik profesi akuntan adalah sekumpulan aturan penting yang digunakan sebagai pedoman sikap, perilaku, serta tindakan dalam melaksanakan setiap tugas sebagai seorang akuntan yang

secara tidak langsung dapat mempengaruhi pandangan atau persepsi etisnya. Semakin baik pemahaman kode etik profesi akuntan yang dimiliki maka akan semakin kecil atau rendah kemungkinan seseorang untuk melakukan tindakan kecurangan pada profesi akuntan dalam menjalankan tugasnya dikarenakan memiliki pandangan atau persepsi etis yang baik.

Love of money diartikan sebagai seberapa jauh sikap kecintaan seseorang terhadap uang. Uang adalah aspek penting yang sangat dibutuhkan di dalam kehidupan sehari-hari (Manuari, 2016). (Tang, 1992) mengemukakan bahwa *love of money* sebagai konsep literatur psikologis mengenai perasaan subjektif seseorang terhadap uang. Ketika seseorang terlalu mengagung-agungkan dan menjadikan uang segala-galanya ini akan membawa dampak buruk di dalam dirinya (Manuari, 2016). Hal ini membuat seseorang buta dan serakah akan uang yang mengakibatkan terjadi pelanggaran pada persepsi etis yang telah dibuatnya.

Di negara Amerika Serikat uang dan pendapatan dijadikan sebagai ukuran dalam menilai kesuksesan individu (Elias & Farag, 2010). Kecintaan terhadap uang yang tinggi akan menempatkan uang sebagai kepentingan utama seseorang yang akan menyebabkan orang tersebut untuk berperilaku tidak etis dibandingkan seseorang yang memiliki etika uang yang rendah (Ariyanto et al., 2020).

Selain *love of money* faktor lain yang dapat mempengaruhi persepsi etis seseorang adalah religiusitas. (Saadah & Samroh, 2021) berpendapat bahwa religiusitas adalah kepercayaan kepada Tuhan disertai dengan komitmen untuk mengikuti prinsip-prinsip yang diyakini dan telah ditetapkan oleh Tuhan. Tindakan baik atau buruk seseorang dipengaruhi oleh tingkat religiusitas (Ratnaningsih et al., 2020). Seseorang yang memiliki religiusitas yang tinggi cenderung melakukan tindakan etis dan tidak melanggar persepsi etis yang dianutnya, sehingga ia mampu mengendalikan dirinya untuk bertindak baik dan tidak membebani orang lain. Seseorang yang memiliki keyakinan yang kuat terhadap agamanya cenderung menghindari perilaku tidak etis atau tindakan kecurangan (Saadah & Samroh, 2021).

Equity sensitivity didefinisikan sebagai suatu persepsi seseorang terhadap keadilan dengan membandingkan *inputs* dan *outcomes* yang didapatkannya. (Purnamasari et al., 2021) menyatakan bahwa *equity sensitivity* merupakan tingkat toleransi seseorang terhadap keadilan yang diterima oleh individu tersebut. Semakin tinggi *equity sensitivity* seseorang maka persepsi etis yang dimiliki akan semakin meningkat untuk melakukan tindakan etis. Menanamkan keadilan pada diri seseorang mampu memberikan kepuasan tersendiri dan terhindar dari perilaku kecurangan. Menurut perspektif teori *equity* yang dikemukakan oleh (Adams & Freedman, 1976) menyatakan bahwa setiap individu akan berusaha menemukan keseimbangan antara kontribusi yang mereka berikan kepada organisasi dan apa yang mereka dapat dari organisasi (*Outcomes*).

Profesi akuntan merupakan suatu profesi dalam bidang akuntansi yang dituntut untuk bekerja secara profesional dalam menjalankan pekerjaannya. Untuk menunjang pekerjaannya agar profesional diperlukan sebuah etika profesi. Etika profesi akuntan menjadi acuan bagi akuntan untuk bertindak etis dan terhindar dari pelanggaran ataupun kecurangan yang dapat dilakukan oleh

akuntan (Riasmini *et al.*, 2018). Penelitian yang dilakukan (Wibowo, 2014) memperoleh hasil positif bahwa kode etik akuntan berpengaruh positif dan signifikan terhadap persepsi etis dan pertimbangan etis auditor. Penelitian (Musyadad & Sagoro, 2019), (Soedjatmiko *et al.*, 2017), dan (Anggraini & Syahfitri, 2020) menunjukkan bahwa pemahaman kode etik profesi akuntan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku etis mahasiswa akuntansi. Semakin tinggi pemahaman kode etik profesi akuntan yang dimiliki seseorang maka akan semakin tinggi pula persepsi etis yang dimiliki untuk berperilaku etis agar terhindar dari tindakan kecurangan atau tindakan tidak etis.

H₁: Pemahaman Kode Etik Profesi Akuntan berpengaruh positif pada persepsi etis mahasiswa akuntansi

Uang adalah aspek terpenting di dalam kebutuhan manusia. Dengan uang, seseorang dapat memenuhi kebutuhan mereka, seperti membeli pakaian, makanan, dan tempat tinggal (Khanifah *et al.*, 2019). (Chitchai *et al.*, 2020) mendefinisikan *love of money* sebagai sejauh mana kecintaan seseorang terhadap uang. Individu yang memiliki tingkat *love of money* yang tinggi akan menilai semuanya dengan uang (Nazaruddin *et al.*, 2018). Ketika individu ingin memenuhi hasrat terhadap uang, di saat itu pula timbul dilema-dilema etika dalam diri individu yang persepsi etisnya rendah, tidak mampu memproses persepsi etis yang lebih tinggi sehingga tidak dapat melakukan kontrol terhadap keinginan individu akan uang (Sari & Widanaputra, 2019). Penelitian (Nikara & Mimba, 2019) menguji hubungan *love of money* terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi menunjukkan hasil yang negatif. Hal ini didukung oleh (Elias & Farag, 2010; Maggalatta & Adhariani, 2020; Sari & Widanaputra, 2019) yang menyatakan bahwa *love of money* dengan persepsi etis menghasilkan hubungan negatif.

H₂: *Love of money* berpengaruh negatif pada persepsi etis mahasiswa akuntansi

Religiusitas adalah besarnya kepercayaan seseorang kepada Tuhan yang ditunjukkan dalam bentuk sikap baik maupun buruk dalam menjalankan kehidupan sehari-hari dengan mentaati ajaran agama. (Nikara & Mimba, 2019) menyatakan rendahnya pemahaman serta keyakinan seseorang akan agama dari dalam dirinya menjadi penyebab semakin meluasnya kasus yang melibatkan orang religius. Agama berperan untuk mencegah timbulnya tindakan tidak etis seseorang dalam memenuhi kebutuhannya, karena didalam agama dijelaskan untuk selalu berbuat baik dan tidak merugikan orang lain (Pemayun & Budiasih, 2018). Tidak adanya komitmen agama yang dimiliki dalam diri seseorang merupakan pemicu timbulnya persepsi tidak etis dalam berperilaku. Berdasarkan penelitian (Muna, 2021; Nikara & Mimba, 2019) menunjukkan bahwa religiusitas berpengaruh positif pada persepsi etis mahasiswa akuntansi.

H₃: Religiusitas berpengaruh positif pada persepsi etis mahasiswa akuntansi

Equity sensitivity merupakan pandangan seseorang terhadap keadilan dalam membandingkan *inputs* dan *outcomes*. Seseorang yang memiliki sikap *equity sensitivity* cenderung berlaku adil terhadap *inputs* maupun *outcomes* yang dimiliki. Seorang individu yang merasa tidak mendapatkan keadilan antara *input* yang mereka berikan dan *outcome* yang mereka dapatkan, akan cenderung untuk berperilaku tidak etis (Kusuma & Budisantosa, 2017). Hasil penelitian (Sari & Widanaputra, 2019)) menguji faktor *equity sensitivity* dengan persepsi etis

mahasiswa akuntansi memiliki hubungan yang positif. Sejalan dengan penelitian (Mikoshi *et al.*, 2020) berpendapat bahwa *equity sensitivity* berpengaruh terhadap perilaku etis mahasiswa.

H₄: *Equity sensitivity* berpengaruh positif pada persepsi etis mahasiswa akuntansi

METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini yang menjadi objek (Y) adalah persepsi etis mahasiswa akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana yang dijelaskan dengan Pengaruh Pemahaman Kode Etik Profesi Akuntan (X₁), *Love of Money* (X₂), Religiusitas (X₃), dan *Equity Sensitivity* (X₄). Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Data primer dalam penelitian ini diperoleh dari kuesioner. Kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini diukur dalam skala *Likert*. Metode penentuan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*. Kriteria sampel pada penelitian ini adalah mahasiswa program studi akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana Angkatan 2019 yang sudah mengambil dan lulus pada mata kuliah Pengauditan I dan Akuntansi Keperilakuan.

Variabel terikat (Y) pada penelitian ini yaitu persepsi etis mahasiswa akuntansi untuk mengukur persepsi etis mahasiswa akuntansi, penelitian ini mengambil skenario pada penelitian (Nikara & Mimba, 2019) yang menggunakan instrumen *Ethical Rating* yang berisikan pernyataan mengenai kasus-kasus sebanyak 5 buah lalu diukur menggunakan skala *Likert* 1 – 5.

Untuk mengukur variabel pemahaman kode etik profesi akuntan penelitian ini mengadopsi penelitian (Musyadad & Sagoro, 2019) yang dalam penelitian mereka kode etik profesi akuntan diukur menggunakan 16 pertanyaan berdasarkan pemahaman tanggung jawab profesi, pemahaman kepentingan public, pemahaman integritas, pemahaman objektivitas, pemahaman kompetensi dan kehati-hatian professional, pemahaman kerahasiaan, pemahaman perilaku professional dan pemahaman standar teknis.

Pengukuran variabel *love of money* (X₂) menggunakan *Money Ethic Scale* (MES) untuk mengetahui seberapa jauh perasaan subjektif seseorang terhadap uang. Terdapat 6 faktor dalam MES untuk mengukur *love of money* diantaranya *good* (sikap yang baik), *evil* (sikap negatif), *achievement* (penghargaan), *respect / self-esteem* (membantu seseorang untuk mendapatkan harga diri & dihormati), *budget* (anggaran terhadap uang), dan *power / freedom* (kekuatan serta kebebasan bila memiliki uang).

Pengukuran variabel religiusitas (X₃) mengadopsi penelitian Nikara & Mimba (2019), yang menggunakan 15 item pertanyaan yang di dalamnya berisikan 8 item pertanyaan terkait religiusitas intrinsik dan 7 item pertanyaan terkait religiusitas ekstrinsik.

Variabel *equity sensitivity* (X₄) diukur menggunakan *Equity Preference Questionnaire* (EPQ). Penelitian ini mengadopsi penelitian Widiastuti & Nugroho (2015) yang menggunakan EPQ ke dalam 10 pertanyaan untuk mengukur *Equity sensitivity*.

Dalam penelitian ini kuesioner diukur menggunakan skala interval dengan pengukuran *skala likert* yang berisi 5 pilihan jawaban. Jawaban sangat

setuju (SS) diberi skor 5, jawaban setuju (S) diberi skor 4, jawaban netral (N) diberi skor 3, jawaban tidak setuju (TS) diberi skor 2, dan jawaban sangat tidak setuju (STS) diberi skor 1.

Analisis linier berganda digunakan dalam teknik analisis data penelitian ini. Analisis linier berganda adalah pengujian yang dilakukan untuk mengetahui pengaruh pemahaman kode etik profesi akuntan (X_1), *love of money* (X_2), religiusitas (X_3), *equity sensitivity* (X_4) pada persepsi etis mahasiswa akuntansi (Y). Model regresi linier berganda ditunjukkan dalam persamaan berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \varepsilon \dots\dots\dots(1)$$

Keterangan:

Y = Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi
 α = Konstanta
 β_1, β_4 = Koefisien regresi
 X_1 = Pemahaman Kode Etik Profesi Akuntan
 X_2 = *Love of money*
 X_3 = Religiusitas
 X_4 = *Equity sensitivity*
 ε = Error

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data penelitian diperoleh berdasarkan penyebaran kuesioner kepada Seluruh mahasiswa prodi sarjana Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana Angkatan 2019 dengan memberikan pertanyaan dalam bentuk kuesioner secara *online* (google formulir). Penyebaran kuesioner dilakukan mulai dari tanggal 31 Maret sampai dengan 14 April 2022. Jumlah kuesioner yang disebar pada penelitian ini sebanyak 255 eksemplar. Rincian penyebaran dan pengembalian kuesioner dapat dilihat pada Tabel 1.

Uji validitas adalah sebuah uji untuk mengukur valid atau tidaknya suatu kuesioner. Pengujian validitas dalam penelitian ini diukur dengan signifikansi *Pearson Correlation* > 0,3. Pada penelitian ini seluruh indikator pernyataan dalam kuesioner dengan variabel pemahaman kode etik profesi akuntan (X_1), *love of money* (X_2), religiusitas (X_3), dan *equity sensitivity* (X_4), persepsi etis mahasiswa akuntansi (Y) memiliki *pearson correlation* yang lebih besar dari 0,3 sehingga indikator tersebut memenuhi syarat validitas data.

Tabel 1. Rincian Pengiriman dan Pengembalian Kuesioner

Keterangan	Jumlah
Kuesioner yang disebar	255
Kuesioner yang tidak kembali	-
Kuesioner yang dikembalikan	255
Kuesioner yang digunakan	255
Tingkat Pengembalian (<i>Respons rate</i>) <u>Kuesioner yang dikembalikan</u> x 100%Kuesioner yang dikirim	100%
Tingkat Pengembalian yang digunakan (<i>useable response rate</i>) <u>Kuesioner yang diolah</u> x 100%Kuesioner yang dikirim	100%

Sumber: Data Penelitian, 2023

Suatu kuesioner dapat dikatakan reliabel apabila jawaban dari responden konsisten dari waktu ke waktu. Uji reliabilitas dilakukan dengan menggunakan koefisien *Cronbach's alpha* yang diukur dengan bantuan SPSS. Apabila koefisien *alpha* lebih besar dari 0,6 maka variabel tersebut reliabel, namun nilai koefisien *alpha* lebih kecil dari 0,6 maka variabel tersebut tidak reliabel. Berdasarkan hasil uji reliabilitas pada penelitian ini menunjukkan bahwa seluruh instrumen penelitian memiliki koefisien *Cronbach's Alpha* lebih dari 0,6. Jadi dapat dinyatakan bahwa seluruh variabel telah memenuhi syarat reliabilitas atau kehandalan sehingga dapat digunakan untuk melakukan penelitian.

Statistik deskriptif yang disajikan dalam penelitian ini adalah untuk memberikan informasi mengenai karakteristik variabel penelitian.

Tabel 2. Hasil Uji Statistik Deskriptif

Keterangan	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pemahaman kode etik profesi akuntan	255	1	5	3,54	1,345
<i>Love of money</i>	255	1	5	3,96	1,143
Religiusitas	255	1	5	3,90	1,132
<i>Equity sensitivity</i>	255	1	5	3,80	1,218
Persepsi etis mahasiswa akuntansi	255	1	5	3,12	1,432
Valid N (listwise)	255				

Sumber: Data Penelitian, 2023

Hasil statistik deskriptif pada penelitian ini ialah variabel pemahaman kode etik profesi akuntan (X_1) memiliki nilai minimum sebesar 1 dan nilai maksimum sebesar 5, *mean* sebesar 3,54 dan standar deviasi sebesar 1,345. Nilai standar deviasi sebesar 1,345 menunjukkan bahwa nilai standar deviasi lebih kecil dari nilai rata-ratanya. Hal ini mengindikasikan bahwa jawaban responden mengenai pemahaman kode etik profesi akuntan sudah merata.

Variabel *love of money* (X_2) memiliki nilai minimum sebesar 1 dan nilai maksimum sebesar 5, *mean* sebesar 3,96 dan standar deviasi sebesar 1,143. Nilai standar deviasi sebesar 1,143 menunjukkan bahwa nilai standar deviasi lebih kecil dari nilai rata-ratanya. Hal ini mengindikasikan bahwa jawaban responden mengenai *love of money* sudah merata.

Variabel religiusitas (X_3) memiliki nilai minimum sebesar 1 dan nilai maksimum sebesar 5, *mean* sebesar 3,90 dan standar deviasi sebesar 1,132. Nilai standar deviasi sebesar 1,132 menunjukkan bahwa nilai standar deviasi lebih kecil dari nilai rata-ratanya. Hal ini mengindikasikan bahwa jawaban responden mengenai religiusitas sudah merata.

Variabel *equity sensitivity* (X_4) memiliki nilai minimum sebesar 1 dan nilai maksimum sebesar 5, *mean* sebesar 3,80 dan standar deviasi sebesar 1,218. Nilai standar deviasi sebesar 1,218 menunjukkan bahwa nilai standar deviasilebih kecil dari nilai rata-ratanya. Hal ini mengindikasikan bahwa jawaban responden mengenai *equity sensitivity* sudah merata.

Variabel persepsi etis mahasiswa akuntansi (Y) memiliki nilai minimum sebesar 1 dan nilai maksimum sebesar 5, *mean* sebesar 3,12 dan standar deviasi sebesar 1,432. Nilai standar deviasi sebesar 1,432 menunjukkan bahwa nilai standar deviasi lebih kecil dari nilai rata-ratanya. Hal ini mengindikasikan bahwa jawaban responden mengenai persepsi etis mahasiswa akuntansi sudah merata.

Uji normalitas dilakukan untuk menguji dalam model regresi variabel independen dan variabel dependen atau keduanya dapat berdistribusi secara normal atau tidak (Ghozali, 2016, p. 154). Uji normalitas dapat dilakukan menggunakan uji statistik *Kolmogorov Smirnov* dengan bantuan *software* SPSS. Berdasarkan hasil uji normalitas pada penelitian ini juga menunjukkan bahwa besarnya nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* adalah sebesar 0,200 yang lebih besar dari 0,05. Berdasarkan hasil tersebut dapat dikatakan bahwa data terdistribusi secara normal, sehingga dapat disimpulkan bahwa model memenuhi asumsi normalitas.

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen (bebas). Untuk mengetahui multikolinearitas pada model regresi dapat dilihat dari nilai toleransi atau *variance inflation factor* (VIF). Apabila $VIF < 10$ maka dapat disimpulkan bahwa data terbebas dari masalah multikolinearitas. Berdasarkan hasil uji multikolinearitas diperoleh nilai *tolerance* dan VIF dari seluruh variabel tersebut menunjukkan bahwa nilai *tolerance* untuk setiap variabel lebih dari 10% atau 0,1 dan nilai VIF lebih kecil dari 10 yang berarti model persamaan regresi bebas dari multikolinearitas.

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual dalam satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Apabila nilai signifikansi $> 0,05$ dapat disimpulkan bahwa variabel tersebut telah terbebas dari masalah heteroskedastisitas. Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas menunjukkan bahwa nilai signifikansi dari masing-masing variabel di atas adalah 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa seluruh variabel tersebut bebas dari heteroskedastisitas.

Tabel 3. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1 (Constant)	13,418	4,010		3,346	0,001
Pemahaman Kode Etik Profesi Akuntan	0,013	0,033	0,024	1,732	0,015
<i>Love of Money</i>	0,032	0,052	0,039	2,122	0,025
Religiusitas	0,011	0,041	0,018	1,672	0,007
<i>Equity Sensitivity</i>	0,093	0,052	0,113	2,789	0,045
R	0,545				
<i>R Square</i>	0,421				
<i>Adjusted R Square</i>	0,295				
F Statistik	40,152				
Signifikansi Uji F	0,000				

Sumber: Data Penelitian, 2023

Uji linearitas digunakan untuk melihat apakah spesifikasi model yang digunakan sudah benar atau tidak (Ghozali, 2016, p. 159). Data yang dikatakan linier apabila memiliki signifikansi $> 0,05$. Pada penelitian ini hasil uji linearitas menunjukkan hasil bahwa nilai signifikan pada *deviation from linearity* lebih besar dari 0,05 maka terdapat hubungan linear antara variabel bebas dengan variabel terikat, sehingga dapat disimpulkan bahwa model memenuhi asumsi linearitas.

Berdasarkan hasil uji analisis regresi linier berganda pada penelitian ini diperoleh persamaan regresi linier berganda pada penelitian ini adalah sebagai berikut.

$$Y = 13,418 + 0,013X_1 + 0,032X_2 + 0,011X_3 + 0,093X_4 + \varepsilon$$

Hasil uji dalam penelitian ini menunjukkan nilai signifikansi uji F sebesar 0,000 dengan signifikansi uji F sebesar 0,000 yang berarti lebih kecil dari konstanta 0,05, maka model dikatakan layak. Berdasarkan hasil uji nilai koefisien determinasi *R Square* adalah 0,421 artinya variabel *independent* (pemahaman kode etik profesi akuntan, *love of money*, religiusitas, dan *equity sensitivity*) memengaruhi sebesar 42,1% dalam memprediksi variabel dependen (persepsi etis mahasiswa akuntansi), sedangkan 57,9% dipengaruhi oleh faktor lain di luar model.

Hasil analisis variabel pengaruh pemahaman kode etik profesi akuntan (X_1) pada persepsi etis mahasiswa akuntansi, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,015 dengan nilai koefisien regresi yang bernilai positif sebesar 0,013. Nilai Signifikansi $0,015 < 0,050$ mengindikasikan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hasil ini mempunyai arti bahwa pemahaman kode etik profesi akuntan berpengaruh positif pada persepsi etis mahasiswa akuntansi. Hal ini berarti bahwa semakin tinggi pemahaman kode etik profesi akuntan maka akan menyebabkan meningkatnya persepsi etis mahasiswa akuntansi.

Hasil ini didukung penelitian yang dilakukan oleh (Anggraini & Syahfitri, 2020; Musyadad & Sagoro, 2019; Soedjatmiko et al., 2017) yang menunjukkan bahwa pemahaman kode etik profesi akuntan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku etis mahasiswa akuntansi. Semakin tinggi pemahaman kode etik profesi akuntan yang dimiliki seseorang maka akan semakin tinggi pula persepsi etis yang dimiliki untuk berperilaku etis agar terhindar dari tindakan kecurangan atau tindakan tidak etis. Hal ini sejalan dengan teori moral kognitif mengasumsikan seseorang dengan penalaran etis yang rendah tidak mampu memproses penalaran etis yang tinggi (Richmond, 2001).

Hasil analisis variabel pengaruh *love of money* pada persepsi etis mahasiswa akuntansi, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,025 dengan nilai koefisien regresi yang bernilai positif sebesar 0,032. Nilai Signifikansi $0,025 < 0,050$ mengindikasikan bahwa H_0 ditolak dan H_2 diterima. Hasil ini mempunyai arti bahwa *love of money* berpengaruh positif pada persepsi etis mahasiswa akuntansi. Hal ini berarti bahwa semakin tinggi *love of money* maka akan menyebabkan meningkatnya persepsi etis mahasiswa akuntansi.

Hasil ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh (Muna, 2021) yang menyatakan bahwa *love of money* berpengaruh positif terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi. Artinya mahasiswa akuntansi yang menjadi responden dalam penelitian ini memiliki kecintaan terhadap uang secara berlebihan namun mahasiswa tersebut mampu mengendalikan uang dengan baik dan masih bisa

menjaga perilaku serta persepsi etisnya dengan baik. Hal ini didukung oleh (Pemayun & Budiasih, 2018; Saadah & Samroh, 2021) yang menyatakan bahwa *love of money* dengan persepsi etis menghasilkan hubungan positif. Berkaitan dengan teori motivasi Maslow menjelaskan bahwa seseorang dapat berperilaku atau bekerja karena adanya dorongan untuk memenuhi berbagai macam kebutuhannya (Wijaya & Rifa'i, 2016, p.133). (Nikara & Mimba, 2019) mengemukakan bahwa uang mampu membuat seseorang untuk memenuhi berbagai kebutuhan dasar dalam teori motivasi, selain itu kecintaan terhadap uang yang berlebihan juga bisa membuat seseorang termotivasi untuk melakukan apapun demi uang untuk mendapatkan pengakuan oleh orang lain.

Hasil analisis variabel pengaruh religiusitas pada persepsi etis mahasiswa akuntansi, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,007 dengan nilai koefisien regresi yang bernilai positif sebesar 0,011. Nilai Signifikansi $0,007 < 0,050$ mengindikasikan bahwa H_0 ditolak dan H_3 diterima. Hasil ini mempunyai arti bahwa religiusitas berpengaruh positif pada persepsi etis mahasiswa akuntansi. Hal ini berarti bahwa semakin tinggi religiusitas maka akan menyebabkan meningkatnya persepsi etis mahasiswa akuntansi.

Hasil ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh (Muna, 2021; Nikara & Mimba, 2019) menunjukkan bahwa religiusitas berpengaruh positif pada persepsi etis mahasiswa akuntansi. Berkaitan dengan teori moral kognitif mengasumsikan seseorang dengan penalaran etis yang rendah tidak mampu memproses penalaran etis yang tinggi (Richmond, 2001). Hal ini sejalan dengan teori moral kognitif pada tingkat konvensional bahwa seseorang yang mengamalkan ajaran agama dengan baik akan memiliki hubungan yang sehat serta dapat memenuhi kebutuhan pada dirinya sendiri dan orang lain dilingkungannya. Religiusitas memiliki peran utama untuk mengurangi dan mencegah penyimpangan yang melanggar etika, karena orang yang memiliki religiusitas yang tinggi cenderung memiliki kontrol diri yang kuat dalam berperilaku buruk sebab dilarang oleh ajaran agama.

Hasil analisis variabel pengaruh *equity sensitivity* pada persepsi etis mahasiswa akuntansi, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,045 dengan nilai koefisien regresi yang bernilai positif sebesar 0,093. Nilai Signifikansi $0,045 < 0,050$ mengindikasikan bahwa H_0 ditolak dan H_4 diterima. Hasil ini mempunyai arti bahwa *equity sensitivity* berpengaruh positif pada persepsi etis mahasiswa akuntansi. Hal ini berarti bahwa semakin tinggi *equity sensitivity* maka akan menyebabkan meningkatnya persepsi etis mahasiswa akuntansi. Berkaitan dengan teori moral kognitif menyatakan bahwa semakin tinggi tahapan seseorang akan semakin mengerti dan dapat membedakan perilaku etis dan tidak etis (Ariyanti & Widanaputra, 2018).

Hasil ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh (Sari & Widanaputra, 2019) menguji faktor *equity sensitivity* dengan persepsi etis mahasiswa akuntansi memiliki hubungan yang positif. Sejalan dengan penelitian (Mikoshi *et al.*, 2020) berpendapat bahwa *equity sensitivity* berpengaruh terhadap perilaku etis mahasiswa. *Equity sensitivity* memiliki pengaruh terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi sehingga semakin tinggi tingkat *equity sensitivity* seseorang maka semakin tinggi persepsi etis mahasiswa akuntansi yang dimiliki, begitu pula sebaliknya. Hal ini berkaitan pada teori moral kognitif dengan *equity*

sensitivity tingkat post konvensional bahwa seseorang yang mentaati nilai moral akan berprinsip etis yang berlandaskan keadilan. *Equity sensitivity* merupakan pandangan seseorang terhadap keadilan dalam membandingkan *inputs* dan *outcomes* (Mikoshi *et al.*, 2020).

Implikasi pada penelitian ini terdiri dari implikasi teoritis dan implikasi praktis. Implikasi teoritis pada penelitian ini adalah secara statistik pemahaman kode etik profesi akuntan, *love of money*, religiusitas dan *equity sensitivity* memiliki pengaruh positif pada persepsi etis mahasiswa akuntansi, sehingga hal tersebut sesuai dengan kajian penelitian terdahulu dan sesuai dengan teori. Implikasi praktis penelitian ini diharapkan dapat memberikan implikasi bagi Universitas Udayana sebagai pertimbangan dan pengetahuan mengenai persepsi etis mahasiswa akuntansi serta faktor-faktor yang memengaruhinya. Universitas Udayana khususnya pada prodi sarjana akuntansi dapat mengevaluasi pemahaman kode etik profesi akuntan, *love of money*, religiusitas dan *equity sensitivity*, karena hal tersebut dapat mempengaruhi persepsi etis mahasiswa akuntansi sehingga para calon akuntan memiliki persepsi etis yang tinggi dan siap terjun ke dunia kerja untuk menjadi akuntan profesional di masa yang akan datang.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan penelitian diatas, simpulan dari penelitian ini yaitu pemahaman kode etik profesi akuntan, *love of money*, religiusitas, *equity sensitivity* berpengaruh positif pada persepsi etis mahasiswa akuntansi, yakni semakin tinggi pemahaman kode etik profesi akuntan, *love of money*, religiusitas, *equity sensitivity* maka persepsi etis mahasiswa akuntansi akan semakin meningkat.

Saran yang dapat diberikan dari hasil penelitian dan kesimpulan diatas yaitu Bagi peneliti selanjutnya bisa lebih menyempurnakan objek penelitian dengan menentukan sampel mahasiswa yang sedang melakukan praktik kerja lapangan (PKL, KPM, dan Magang) di kantor akuntan publik (KAP). Bagi peneliti selanjutnya bisa lebih menyempurnakan objek penelitian dengan menentukan sampel mahasiswa yang sedang melakukan praktik kerja lapangan (PKL, KPM, dan Magang) di kantor akuntan publik (KAP).

REFERENSI

- Adams, J. S., & Freedman, S. (1976). Equity Theory Revisited: Comments and Annotated Bibliography. *Advances in Experimental Social Psychology*, 9(3), 421-436.
- Anggraini, L., & Syahfitri, D. I. (2020). Pengaruh Pemahaman Kode Etik Profesi Akuntan terhadap Perilaku Etis Auditor. *Journal of Accounting, Finance and Auditing*, 2(2), 58-65.
- Ariyanti, N. M. H., & Widanaputra, A. A. G. . (2018). Pengaruh Idealisme, Relativisme, dan Etika pada Persepsi Mahasiswa Akuntansi atas Perilaku Etis Akuntan. *E-Jurnal Akuntansi*, 24(3), 2197-2225. <https://doi.org/10.24843/eja.2018.v24.i03.p21>
- Chitchai, N., Senasu, K., & Sakworawich, A. (2020). The Moderating Effect of Love of Money on Relationship Between Socioeconomic Status and

- Happiness. *Kasetsart Journal of Social Sciences*, 41(2), 336–344.
- Elias, R. Z., & Farag, M. (2010). The Relationship Between Accounting Students Love Of Money and Their Ethical Perception. *Managerial Auditing Journal*, 25(3), 269–281.
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23* (Cetakan ke). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Kemenkeu. (2023). Informasi Profesi Akuntansi. <https://pppk.kemenkeu.go.id/in/page/informasi-profesi-akuntansi>.
- IAPI, Publikasi (2021), <https://www.iapi.or.id/>
- Khanifah, K., Isgiyarta, J., Lestari, I., & Udin, U. (2019). The Effect of Gender, Locus of Control, Love of Money, and Economic Status on Students' Ethical Perception. *International Journal of Higher Education*, 8(5), 168–175.
- Maggalatta, A., & Adhariani, D. (2020). For Love or Money: Investigating The Love Of Money, Machiavellianism and Accounting Students' Ethical Perception. *Journal of International Education in Business*, 13(2), 203–220.
- Manuari, I. A. R. (2016). Pengaruh Love of Money Pada Sikap Etis Dengan Mancika Parisudha Sebagai Pemoderasi. *Thesis*, 3(1), 1–14.
- Mikoshi, M. S., Yurniwati, Y., & Yohana, D. (2020). Pengaruh Gender, Locus of Control, dan Equity Sensitivity terhadap Perilaku Etis Mahasiswa Akuntansi Universitas Andalas. *Ekonomis: Journal of Economics and Business*, 4(2), 345–352.
- Muna, C. N. (2021). Pengaruh Love of Money, Perilaku Machivellian, Religiusitas Dan Gender Terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi. *Journal of Economic, Business and Engineering (JEBE)*, 2(2), 235–244.
- Musyadad, N. A., & Sagoro, E. M. (2019). Pengaruh Pemahaman Kode Etik Profesi Akuntan dan Kecerdasan Mahasiswa Terhadap Perilaku Etis Mahasiswa Akuntansi Universitas Negeri Di Yogyakarta. *Nominal: Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen*, 8(1), 71–86.
- Nikara, I. A. G. I. K., & Mimba, N. P. S. H. (2019). Pengaruh Love of Money , Machiavellian , Idealisme dan Religiusitas pada Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana (Unud) Bali. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 26(1), 536–562.
- Pemayun, A. W., & Budiasih, I. G. A. N. (2018). Pengaruh Religiusitas, Status Sosial Ekonomi Dan Love of Money Pada Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi. *E-Jurnal Akuntansi*, 23(2), 1600–1628.
- Purnamaningsih, N. K. A., & Ariyanto, D. (2016). Pengaruh Gender, Usia, Tingkat Pendidikan, dan Status Sosial Ekonomi Terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akutansi. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 17(2), 996–1029.
- Purnamasari, P. P. D., Sari, M. M. R., Sukartha, I. M., & Gayatri. (2021). Religiosity As a Moderating Variable on The Effect of Love of Money, Machiavellian and Equity Sensitivity on The Perception of Tax Evasion. *Accounting*, 7(3), 545–552. <https://doi.org/10.5267/j.ac.2021.1.004>
- Ratnaningsih, R., Al-Hadi, & Diana, A. L. (2020). The Effect of Accountant Professional Ethic's Education and Religiosity on Student's Perception of Accountant's Ethical Behavior (Study on Indonesia College of Economics

- Bachelor of Accounting Students). *Advances in Economic, Business and Management Research*, 127(1), 1-4.
- Riasmini, K., Herawati, N. T., & Kurniawan, P. S. (2018). Pengaruh Gender, Tingkat Religiusitas, Dan Pemahaman Kode Etik Profesi Akuntan Terhadap Pembuatan Keputusan Etis Mahasiswa (Studi Empiris pada Mahasiswa Akuntansi Program S1 Universitas Negeri di Bali). *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Universitas Pendidikan Ganesha*, 9(1), 167-177.
- Richmond, K. A. (2001). Ethical Reasoning, Machiavellian Behavior, and Gender: The Impact on Accounting Students' Ethical Decision Making. *Proquest Dissertations and Theses*, 5(1), 1-85.
- Saadah, N., & Samroh, S. (2021). Love of Money, Religiosity, and Gender: How do These Affect the Ethical Perceptions of Public Accountants? *Accounting Analysis Journal*, 10(1), 71-77.
- Sari, N. L. P. W. A., & Widanaputra, A. A. G. . (2019). Pengaruh Love of Money, Equity Sensitivity, dan Machiavellian Pada Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi. *E-Jurnal Akuntansi*, 28(2), 1522-1549.
- Soedjatmiko, Abdullah, H., & Asiah, N. (2017). Pengaruh Pemahaman Kode Etik Profesi Akuntan Terhadap Perilaku Etis Pada Mahasiswa STIE Nasional Banjarmasin. *DINAMIKA EKONOMI Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 10(2), 18-35.
- Tang, T. L.-P. (1992). The Meaning Of Money Revisited. *Journal of Organizational Behavior*, 13(1), 197-202.
- Wibowo, A. (2014). Pengaruh Kode Etik Akuntan, Personal Ethical Philosophy, Corporate Ethical Value Terhadap Persepsi Etis dan Pertimbangan Etis Auditor (Studi Empiris pada Kantor Akuntan Publik di Jakarta). *Serat Acitya-Jurnal Ilmiah UNTAG Semarang*, 3(2), 30-48.